

**PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE 83, Semester Genap, Tahun 2022/2023**

**LANDASAN TEORI DAN PROGRAM
GEDUNG PAGELARAN SENI MUSIK
KERONCONG DI SEMARANG**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh :

**Efrita Widya Kusuma Ayu
19.A1.0018**

Dosen pembimbing :

**Dr. Ir. A. Ardiyanto, MT
NIDN 0629056301**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Juni 2023

ABSTRAK

Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah begitu juga sebagai kota metropolitan memiliki banyak keanekaragaman budaya yang masih ada dan dilestarikan, salah satu contohnya adalah seni musik Keroncong. Keroncong merupakan salah satu warisan budaya Indonesia berupa kesatuan instrumen alat musik yang sudah secara turun temurun dilestarikan. Dan sudah menjadi tugas kita sebagai masyarakat untuk meneruskan warisan budaya ini untuk generasi berikutnya, Namun seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian akan suatu budaya mulai memudar. Salah satu faktornya adalah dikarenakan teknologi kian terus berkembang. Masyarakat sekarang lebih berminat untuk mendengarkan aliran alat musik modern dan tidak banyak yang berminat dan menekuni warisan budaya musik keroncong ini. Jika dibiarkan terus menerus, akan banyak warisan budaya keroncong akan hilang tanpa adanya masyarakat yang menekuni bidang tersebut. Dalam mendukung pelestarian budaya ini, diperlukannya suatu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat akan budaya luhur Indonesia serta memberi wadah yang besar untuk berkumpul bagi komunitas keroncong di Semarang. Maka dari itu, diperlukan kehadiran gedung pagelaran musik di Semarang untuk memenuhi kebutuhan akan pelestarian budaya tersebut yang mengekspresikan eksistensi budaya keroncong di Semarang.

Kata Kunci : Arsitektur, Pagelaran Musik, Keroncong

